

PERANCANGAN BARU PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN CIREBON

Eza Arofatu Zahra¹, Agus Dody Purnomo², Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

ezaazahra@student.telkomuniversity.ac.id¹, agusdody@telkomuniversity.ac.id²,

irwanazulfia@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon merupakan jenis perpustakaan kabupaten/ kota. Perpustakaan ini berlokasi di kawasan Dinas Pemerintahan Kabupaten Cirebon. Akan tetapi masih ditemukan permasalahan yang menyebabkan berkurangnya minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan, seperti penataan ruangan dan pemanfaatan koleksi belum optimal. Hal ini menyebabkan ruangan menjadi kurang fungsional, fasilitas perpustakaan yang tidak nyaman dan koleksi buku yang tidak tertata rapi. Selain itu belum tersedianya fasilitas ruang untuk kegiatan penunjang, serta suasana ruang yang tidak representatif dan monoton. Oleh karena itu, tujuan perancangan ini adalah untuk merancang interior Perpustakaan Daerah yang nyaman, menarik minat baca, dan representatif. Selain itu perlu ditambahkan fasilitas yang lebih lengkap, seperti adanya katalog buku, ruang multimedia, ruang koleksi anak yang menarik, dan ruang pendukung kegiatan yang lain. Metode perancangan dimulai dari tahap pengumpulan data, analisis data, yang kemudian disusun menjadi konsep desain. Dan hasil akhir berupa penerapan konsep desain interior. Adapun perancangan baru ini menggunakan pendekatan *SMART Library*. Interior perpustakaan dirancang dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna berinteraksi sosial. Hal lainnya mendorong pengguna untuk belajar dan memanfaatkan koleksi. Ruangan dibuat fleksibel. Fasilitas perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi. Suasana ruangan yang diciptakan menarik dan representatif. Serta mengedepankan fasilitas yang rekreatif. Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon diharapkan dapat menarik minat pengunjung. Dan menjadi alternatif tempat rekreasi serta mengembangkan kreatifitas.

Kata Kunci : desain interior, perpustakaan, *SMART*

Abstract

The Regional Library of Cirebon Regency is a library located at Jl. Sunan Drajat No. 9, Source, Plered-Cirebon. This library is located in the Cirebon Regency Government Office area. However, problems are still found such as, processing of collection space and collection utilization is not optimal, causing the condition of the space to be less functional, library facilities that are not comfortable and collections of books that are not neatly arranged, the unavailability of space facilities for library activity programs, and the atmosphere of the library room which is not good. unrepresentative and monotonous which causes reduced public interest in visiting the library. Therefore, the purpose of this design is to design a Regional Library that has comfortable facilities both in terms of visuals and ergonomics, as well as complete facilities with an attractive and representative library atmosphere to be able to attract the interest and convenience of the community to come to the library. The design method used is the stage of data collection, data analysis, design concepts, and the final results in the form of final reports, worksheets, and presentations. The new design uses the SMART Library approach, where the library has facilities that allow users to interact socially, encourage users to learn and utilize collections, flexible space, utilize information technology, with an attractive and representative library atmosphere as a place for educational recreation. Therefore, it is hoped that the Regional Library of Cirebon Regency can attract visitors to come to the library, because the library in the future is not only used as a place to borrow and return books, but can be used as a place of recreation and develop creativity.

Keywords: interior design, library, *SMART*

1. Pendahuluan

Kota Cirebon memiliki Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jl. Sunan Drajat No.9, Sumber, Plered-Cirebon. Perpustakaan ini berlokasi di kawasan Dinas Pemerintahan Kabupaten Cirebon. Area perpustakaan terletak dekat dengan beberapa sekolah setempat dan cukup strategis sehingga mudah untuk diakses pengguna. Saat ini Perpustakaan Kabupaten Cirebon memiliki ±43.000 eksemplar buku (Harcan, 2020). Terdapat juga fungsi lain perpustakaan, yaitu sebagai pusat berkegiatan, seperti kelas merajut, pemrograman, jurnalis, menari, dan *story telling* untuk pengunjung anak – anak.

Dari observasi yang telah dilakukan terhadap Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon, masih ditemukan permasalahan yaitu, perpustakaan belum mengoptimalkan ruang koleksi dan ruang baca sehingga menyebabkan kondisi ruang kurang fungsional. Fasilitas perpustakaan tidak nyaman karena bercampurnya rak koleksi umum dan remaja yang menyebabkan pengunjung kesulitan mencari koleksi yang dibutuhkan dan berkurangnya kenyamanan pengunjung berada di perpustakaan. Suasana perpustakaan yang monoton dan tidak representatif, dan belum tersedianya fasilitas ruang untuk program kegiatan perpustakaan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka diperlukan adanya perancangan baru untuk Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon agar dapat memenuhi fungsi perpustakaan. Adapun tujuan pada perancangan baru ini adalah, merancang Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon sebagai wadah dalam mencari informasi, wawasan ilmu pengetahuan, dan kreatifitas masyarakat. Serta memiliki fasilitas yang nyaman dan lengkap untuk menunjang program kegiatan perpustakaan dengan suasana yang menyenangkan. Sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Selain itu, diharapkan juga perancangan baru ini dapat bermanfaat dalam menjadikan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon bukan hanya difungsikan sebagai sarana membaca dan mencari informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi sarana rekreasi pendidikan dan menjadikan sebuah tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi.

2. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan baru ini dimulai dari tahap pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi banding. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan studi preseden terkait proyek perancangan. Adapun studi literatur diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan situs – situs daring yang terpercaya. Sedangkan studi preseden didapat melalui penilaian terhadap perpustakaan yang sudah memiliki keunggulannya masing-masing, baik dari segi fasilitas maupun pengolahan konsep yang matang sehingga dapat dijadikan acuan. Dalam hal ini, Perancangan Baru Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon menggunakan Takeo City Library dan Kanazawa Umirairai Public Library di Jepang sebagai referensi perancangan perpustakaan yang baik.

Setelah memperoleh data primer dan data sekunder terkait objek perancangan, tahap selanjutnya adalah membandingkan kedua data tersebut dengan menganalisis data sehingga didapat kesimpulan dan permasalahan objek perancangan yang harus diselesaikan. Setelah didapat permasalahan desain dari hasil analisis data, maka tahap selanjutnya adalah membuat konsep perancangan yang merujuk sebagai penyelesaian masalah desain berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada tahap sebelumnya, sehingga mampu menghasilkan desain yang sesuai. Adapun tahap yang terakhir merupakan hasil akhir perancangan berupa laporan pengantar karya, lembar kerja yang meliputi gambar teknik dan gambar presentasi, animasi, portofolio, dan presentasi hasil desain.

Lokasi Perancangan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon ini terletak di Jl. Sunan Drajat, Sumber, Plered-Cirebon, Cirebon, Jawa Barat. Lokasi tersebut dekat beberapa sekolah, seperti yang paling dekat adalah SMA N 1 Sumber dan SMP N 1 Sumber. Oleh karena itu, Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon dapat mudah diakses oleh pengguna, terutama dari kalangan pelajar.

3. Kajian Literatur

Perpustakaan merupakan fasilitas yang menyediakan kumpulan koleksi informasi dan ilmu pengetahuan yang disediakan untuk penggunaanya, meliputi buku cetak seperti jurnal, majalah, ensiklopedia, dan sebagainya, dan koleksi non-cetak yang bisa di akses lewat jaringan komputer (Sumarwo, 2017). Dalam UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, sosial dan rekreasi bagi pemustaka. Maka dapat disimpulkan secara garis besar, perpustakaan adalah tempat kumpulan buku yang diatur secara sistematis untuk dapat dipergunakan oleh pembaca. Oleh sebab itu, mengatur buku-buku dengan baik dan sistematis merupakan hal paling dasar dalam penataan ruang utama perpustakaan.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-

ekonomi. Adapun klasifikasi perpustakaan pada perancangan baru ini adalah Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon. Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah Kabupaten/Kota tersebut, serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum (SNP 003, 2011).

Menurut *IFLA Library Building Guidelines : Developments & Reflections*, terdapat 10 kualitas perpustakaan agar dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik, yaitu diantaranya adalah :

- *Functional*, ruang perpustakaan harus berfungsi dengan baik, terlihat bagus, dan tahan lama.
- *Adaptable*, perpustakaan memiliki ruang yang fleksibel yang mana dalam penggunaannya, ruang dapat diubah dengan mudah jika sewaktu – waktu diperlukan.
- *Accessible*, akses baik ke ruang perpustakaan maupun penggunaan layanan perpustakaan harus jelas dan dibuat sesederhana mungkin agar mudah dicapai dan digunakan oleh pengguna.
- *Varied*, perpustakaan memiliki ruang layanan yang beraneka fungsi sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Contohnya seperti terdapat ruang baca kelompok untuk memungkinkan adanya pengguna berinteraksi, ruang baca individu khusus perseorangan, ruang baca santai untuk pengguna yang ingin sekadar rekreasi, dan sebagainya.
- *Interactive*, ruang terorganisir dengan baik yang mendorong adanya interaksi antar pengguna dan penggunaan layanannya.
- *Conducive*, perpustakaan harus memberikan kesan berkualitas dan bernilai dari perpustakaan itu sendiri. Memberikan suasana yang kondusif untuk belajar dan mendorong penggunanya. Adapun biasanya pengunjung berada di perpustakaan untuk waktu yang lama sehingga ruang harus didesain dengan nyaman dan aman.
- *Environmentally suitable*, ruang perpustakaan cocok untuk lingkungan dan kondisi yang sesuai, seperti dengan upaya menjaga bahan koleksi di perpustakaan terhindar dari hal-hal yang cenderung merusak koleksi, misalnya : terkena sinar matahari ataupun AC secara terus-menerus. Oleh karena itu, pengaturan pencahayaan dan penghawaan harus diperhatikan agar sesuai dengan standar.
- *Safe and secure*, perpustakaan harus memiliki sistem keamanan dan keselamatan untuk orang, bahan koleksi, peralatan, data-data, dan gedung perpustakaan itu sendiri.
- *Efficient*, perpustakaan harus beroperasi dengan seefisien dan seekonomis mungkin dengan cara menekan biaya operasional yang timbul dari kegiatan perpustakaan.
- *Suitable for information and technology*, perpustakaan harus memungkinkan penggunanya untuk memanfaatkan teknologi dan informasi yang berkembang pesat saat ini.

Adapun kualitas tambahan yaitu “*oomph*” yang mana perpustakaan harus memberikan kesan yang menarik agar dapat menciptakan ruang yang menyenangkan bagi penggunanya serta dapat menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan (K.G. Saur, 2007).

Pendekatan Desain

Pendekatan desain yang digunakan pada perancangan baru ini adalah *SMART Library*. Pendekatan *SMART Library* memiliki arti yang terdiri dari beberapa kata yaitu *sociable*, *motivating*, *adaptable*, *refreshing*, dan *Hi-tech Library* yang memiliki arti :

- *Sociable*
Perpustakaan memiliki suasana yang ramah/ *friendly* terhadap pengguna dan memiliki fasilitas yang memungkinkan pengunjung untuk saling berinteraksi.
- *Motivating*
Perpustakaan dapat memotivasi pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan, serta dapat memberikan suasana yang kondusif dan mendorong pengguna untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.
- *Adaptable*
Perpustakaan memiliki ruang yang fleksibel yang mana dalam penggunaannya dapat diubah dengan mudah sesuai dengan kebutuhan fungsi jika sewaktu – waktu diperlukan.
- *Refreshing*

Perpustakaan memiliki fasilitas yang santai dan menyenangkan sebagai sebuah tempat rekreasi pendidikan.

- *Hi-Tech*

Perpustakaan memiliki fasilitas yang memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini untuk menunjang fungsi perpustakaan itu sendiri. Seperti penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) untuk memudahkan pengunjung mencari koleksi yang dibutuhkan secara digital, serta ruang multimedia untuk pemanfaatan koleksi audiovisual dan *e-book* (K.G. Saur, 2007).

Pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon. Berkaitan erat dengan fasilitas perpustakaan yang masih terbatas dan suasana perpustakaan yang tidak representatif. Sehingga menyebabkan berkurangnya minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Pendekatan ini juga dapat memberi harapan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon dalam menjadikan Perpustakaan bukan hanya difungsikan sebagai sarana membaca dan mencari informasi saja, tetapi juga menjadi sarana rekreasi pendidikan dengan beragam fasilitas yang menyenangkan untuk dikunjungi kapan saja guna meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat.

4. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari Perancangan Baru Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon ini adalah untuk merancang perpustakaan kabupaten yang memiliki fasilitas yang nyaman dan lengkap dengan suasana perpustakaan yang menarik dan representatif, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Dari uraian tujuan perancangan tersebut, konsep desain yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah SMART-Lib. yang terdiri kata *Sociable, Motivating, Adaptable, Refreshing, dan Hi-tech Library*. Perpustakaan menerapkan fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi sosial, mendorong pengguna untuk belajar dan memanfaatkan koleksi, ruang yang fleksibel, memanfaatkan teknologi informasi, dengan suasana perpustakaan yang menarik dan representatif sebagai tempat rekreasi pendidikan untuk menarik minat pengguna. Konsep ini diambil berdasarkan pendekatan *SMART Library* yang dapat menjawab permasalahan yang ditemukan pada Perpustakaan Kabupaten Cirebon.

Implementasi Konsep SMART – Library terhadap Perancangan

Konsep *sociable* diterapkan pada penyediaan fasilitas ruang yang memungkinkan pengguna untuk saling kolaborasi dan berinteraksi sosial. Diwujudkan dengan tren layanan perpustakaan masa kini yaitu *makerspace*. *Makerspace* merupakan ruang berkumpul untuk saling berkolaborasi dan bertukar pikiran untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal ini pembuatan *makerspace* disesuaikan dengan program kegiatan yang disediakan oleh Perpustakaan Kabupaten Cirebon. *Makerspace* difungsikan untuk program kegiatan kelas merajut dan menjahit. Adapun penerapan konsep ini juga merupakan keberlanjutan dan pembaharuan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon.



Gambar 1. *Makerspace*

Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 2. Collab – zone
Sumber : Data Pribadi, 2021

Sebagai tempat untuk mencari informasi, perpustakaan harus memberikan suasana yang kondusif. Ruangan dapat mendorong pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik. Oleh karena itu, adapun konsep *motivating* pada perancangan ini diterapkan pada pemilihan material yang tidak menimbulkan suara serta dapat mereduksi suara dengan baik. Seperti penggunaan lantai karpet pada area yang membutuhkan konsentrasi yaitu area baca *silent-zone* pada ruang koleksi remaja. Ruang ini diperuntukkan untuk pengguna yang ingin belajar secara fokus.



Gambar 3. Area Baca Silent – zone
Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 4. Ruang Koleksi Remaja
Sumber : Data Pribadi, 2021

Selanjutnya adalah perpustakaan memiliki aspek *adaptable*, yaitu ruang yang fleksibel dimana penggunaannya dapat diubah dengan mudah sesuai dengan kebutuhan fungsi jika sewaktu – waktu diperlukan. Salah satu penerapannya adalah pada konsep furniture, dimana furniture yang digunakan bersifat *loose*. Utamanya diterapkan pada ruang baca dan koleksi umum agar sewaktu-waktu mempermudah jika akan dimodifikasi atau diubah tata letaknya. Adapun bahan material yang digunakan untuk furniture perpustakaan dipilih memiliki daya tahan yang lama dan ringan. Seperti rak koleksi yang dominan berbahan *stainless steel* karena tahan lama dan

kuat terhadap rayap yang dapat merusak koleksi buku perpustakaan, dan juga meja baca yang terbuat dari material *polypropylene* yang ringan, fleksibel, dan aman.

Perpustakaan merupakan tempat rekreasi pendidikan, maka harus memiliki fasilitas yang santai dan menyenangkan (*refreshing*) untuk memberikan rasa nyaman pada pengunjung. Adapun salah satu penerapannya adalah dengan adanya area baca santai yang bersifat lesehan dengan penggunaan lantai rumput sintesis untuk memberikan kesan ruang yang rekreatif. Penggunaan warna juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana ruang yang lebih hidup dan menyenangkan. Seperti warna yang memberi efek aktif (*orange*) diaplikasikan pada lis drop ceiling, hal ini bertujuan juga agar plafon tidak terlalu monoton. Lalu penggunaan warna dingin yang dapat memberi efek relaksasi diterapkan pada pola lantai yang bermaterial rumput sintesis.



Gambar 5. Area Baca Santai

Sumber : Data Pribadi, 2021

Ruang koleksi anak memiliki konsep taman bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengguna anak – anak. Penerapannya adalah ruang menerapkan bentuk – bentuk yang dinamis dengan penggunaan warna – warna cerah. Seperti warna dingin hijau pada lantai yang dapat memberikan efek relaksasi yang didapat dari material rumput sintesis sehingga dapat memberikan kesan santai dan berada di luar ruangan. Selanjutnya adalah penggunaan cat warna biru pada plafon untuk memberikan kesan warna langit. Sedangkan pada elemen dinding menggunakan warna dominan putih untuk memberikan efek yang luas dan sebagai latar belakang yang baik pada ruang.



Gambar 6. Ruang Koleksi Anak

Sumber : Data Pribadi, 2021

Untuk memenuhi upaya dalam membuat perpustakaan masa kini yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka dari segi keberlanjutan perpustakaan menyediakan ruang penunjang yang rekreatif. Bertujuan untuk menarik minat masyarakat Kabupaten Cirebon berkunjung. Yaitu diantaranya adalah pengadaan toko buku dan cafeteria yang *instagramable*. Adapun pengadaan spot yang *instagramable* dan kekinian tersebut diharapkan dapat menarik minat kalangan *millennial* dalam berkunjung ke perpustakaan dan merasakan kenyamanan didalamnya.



Gambar 7. Toko Buku

Sumber : Data Pribadi, 2021

Adapun konsep pada *cafeteria* menggunakan lantai vinyl motif kayu karena penggunaannya yang mudah dibersihkan, tidak mudah pudar dan memberikan kesan hangat pada ruang. Pada ruang *cafeteria* juga lebih dominan menggunakan dinding non-struktural sebagai pembatas ruang yang berupa partisi berbentuk dinamis agar tidak terkesan kaku. Pengolahan dinding lainnya adalah dengan menggunakan panel dinding yang memiliki motif menarik, sehingga dapat dijadikan spot foto (*instagramable*) bagi pengunjung. Berbeda dengan ruang koleksi umum, pengolahan plafon pada *cafeteria*, plafon menggunakan lambersering yang berbahan PVC agar ruangan tidak terlihat dan dapat menambah estetika ruang.



Gambar 8. Cafeteria

Sumber : Data Pribadi, 2021

Sebagai perpustakaan masa kini, sudah seharusnya perpustakaan memiliki fasilitas yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang fungsi perpustakaan itu sendiri. Adapun penerapannya pada perancangan baru ini adalah penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang terletak sebelum pengunjung memasuki ruang koleksi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung mencari koleksi yang dibutuhkan secara digital. Serta terdapat ruang multimedia untuk pemanfaatan koleksi audiovisual dan *e-book*. Ruang multimedia juga bisa dimultifungsikan sebagai fasilitas kelas pemrograman yang menjadi program kegiatan perpustakaan.



Gambar 9. Ruang Multimedia
 Sumber : Data Pribadi, 2021

5. Kesimpulan

Menggunakan pendekatan *SMART Library* dengan konsep SMART-Lib. sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon. Perpustakaan memiliki fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi sosial, mendorong pengguna untuk belajar dan memanfaatkan koleksi, ruang yang fleksibel, memanfaatkan teknologi informasi, serta suasana yang menarik dan representatif sebagai tempat rekreasi pendidikan yang seiring dengan perkembangan zaman. Dari penyelesaian masalah tersebut, maka diharapkan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon dapat menarik minat pengguna dan memberikan rasa nyaman terhadap masyarakat umum terutama kalangan pelajar dan mahasiswa dalam berkunjung ke perpustakaan kabupaten/ kota. Karena perpustakaan di masa depan bukan hanya dijadikan sebagai tempat meminjam dan mengembalikan buku saja, melainkan dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi pendidikan yang menyenangkan.

Referensi

- [1] Atmodiwirjo, Paramita., Yatmo, Yandi Andri., Sumekar, Sri. (2009). *Tata Ruang & Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [2] Ching, Francis D.K. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga.
- [3] Daniel, Dea Minerva, dkk. (2018). Implementasi Konsep SMART-Lib dalam Re-desain Interior Perpustakaan Umum Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Intra*. Vol. 6 (2), 53.
- [4] De Chiara, Joseph & Callender, John. (1983). *Times Saver Standards For Building Types Second Edition*. New York : McGraw-Hill.
- [5] Lestari, Dwi Restu, (2020). *Perancangan Ulang Perpustakaan Institut Teknologi Bandung*. Bandung: Universitas Telkom.
- [6] Penero, Julius & Zelnik, Martin, (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York : Whitney Library of Design
- [7] Saur, K.G., (2007). *IFLA Library Building Guidelines: Developments & Reflections*. Munchen: Die Deutsche Nationalbibliothek.
- [8] Susanti, Eka & Budiono. (2014). Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. Vol. 3 (1), 38 – 39.
- [9] UUD 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007*, Jakarta.
- [10] Widiyastuti. (2017). Desain Perpustakaan Ideal di Era Modern. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 2 (2), 208 – 209.
- [11] Zen, Zulfikar & Wuryani, Indah. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/ Kota*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- [12] A. D. Purnomo, N. Laksitarini, A.N. Jihad (2021). Adaptable and Instagrammable Features in the Interior of a University Library. *Proceedings of Dynamics of Industrial Revolution 4.0: Digital Technology Transformation and Cultural Evolution*, Bandung: 2021. Hal. 343 – 344.

